

PENDAMPINGAN KOPERASI SEHAT MANAJEMEN : PENYUSUNAN DRAFT SOP KOPERASI WANITA CILINAYA INDAH

Putri Reno Kemala Sari¹⁾, Galuh Ratna Mutia²⁾, Rosyia Wardani¹⁾

¹⁾Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

²⁾Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Corresponding author : Putri Reno Kemala Sari

E-mail : putrirenoks@gmail.com

Diterima 09 Oktober 2023, Direvisi 07 November 2023, Disetujui 08 November 2023

ABSTRAK

Koperasi berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mendukung tujuan tersebut, maka koperasi harus dikelola secara manajemen yang bertujuan untuk memastikan kegiatan koperasi berjalan dengan baik, efektif, serta efisien. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pendampingan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP). Metode pengabdian yang dilakukan adalah dengan metode FGD, diskusi serta pendampingan pembuatan *Standard Operating Procedure* (SOP). Hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah terpetanya bahwa Koperasi Wanita Syariah Cilinaya Indah belum memiliki sistem dan prosedur yang jelas mengenai kegiatan operasional seperti penyaluran dan penghimpunan dana. Pengabdian ini dilakukan agar pengurus koperasi mampu meningkatkan pemahaman pengurus Koperasi Wanita Syariah Kota Mataram mengenai pentingnya manajemen sehat koperasi dan perlunya kemampuan untuk menyusun *Standard Operating Procedure* yang baik agar kegiatan usaha dapat berjalan secara efektif dan efisien

Kata kunci: koperasi wanita; Standard Operating Procedure (SOP); pendampingan

ABSTRACT

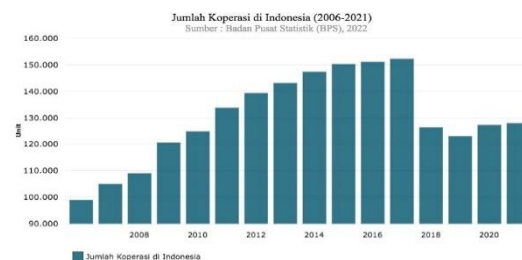
Small Medium Enterprise (SMEs) play an important role in improving community welfare. To support this goal, SMEs must be managed in a management manner that aims to ensure SMEs activities run well, effectively and efficiently. The aim of this community service is to assist in the preparation of Standard Operating Procedures (SOP). The service method used is the FGD method, discussion and assistance in creating Standard Operating Procedures (SOP). The result of this community service was the discovery that the Cilinaya Indah Sharia Women's SMEs does not yet have clear systems and procedures regarding operational activities such as distributing and collecting funds. This service is carried out so that SMEs management can increase the understanding of the management of the Sharia Women's Cooperative regarding the importance of healthy management of SMEs and the need for the ability to develop good Standard Operating Procedures so that business activities can run effectively and efficiently.

keywords: women's Cooperative; Standar Operating Procedure; accompaniment.

PENDAHULUAN

Koperasi dipandang sebagai badan usaha yang paling baik untuk mendorong dan mendukung pertumbuhan ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan berarti bahwa mementingkan kepentingan rakyat dan hajat hidup orang banyak yang bersumber pada kedaulatan rakyat (Sakti et al., 2017). Menurut (Edilius, 2010) koperasi dicita-citakan sebagai salah satu pelaku ekonomi dan menjadi soko guru perekonomian nasional dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya dan masyarakat. Koperasi sebagai badan usaha memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya. Hal ini terlihat dari identitas ganda yang dimiliki oleh anggota koperasi yaitu *the*

dual identity of the member yang berarti anggota koperasi sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi.



Gambar 1. Jumlah Koperasi di Indonesia Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) koperasi berhasil meningkatkan kontribusi PDB nasional, 1,71

persen pada 2014 berturut-turut hingga mencapai 5,1 persen pada 2019. Namun, di sisi lain, jumlah koperasi di Indonesia terus menurun. Jumlah koperasi aktif mengalami peningkatan sejak 2011 hingga 2017. Tetapi kemudian, jumlah tersebut anjlok 16,97% menjadi 126.343 unit pada 2018. Jumlah koperasi aktif di Indonesia turun lagi sebesar 2,61% menjadi 123.048 unit pada 2019. Saat ini jumlah koperasi aktif di Indonesia terus meningkat, sebanyak 130.354 unit dengan volume usaha sebesar Rp197,88 triliun pada 2022. Jumlah tersebut naik 1,96% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 127.846 unit dengan volume usaha Rp182,35 triliun.

Fluktuasi jumlah koperasi dan jumlah kontribusi koperasi terhadap PDB merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi bersama. Faktanya, terdapat beberapa permasalahan pada pengembangan koperasi seperti transformasi digital koperasi dan modernisasi koperasi (Timur, 2023). Upaya perubahan atau transformasi koperasi tersebut dilakukan agar koperasi lebih maju dalam hal organisasi, tata kelola yang di kelola secara digital dan mengikuti perkembangan zaman sehingga melahirkan koperasi modern. Selain itu, untuk mendorong pertumbuhan koperasi; perlu peningkatan kualitas produk atau jasa, hasil inovasi, berdaya saing berbasis teknologi serta pengembangan sarana-prasarana; kemudian perbaikan kualitas dan kapasitas produksi secara kolektif, sertifikasi produk, agregasi pembiayaan; hingga pengembangan pengelolaan kapasitas manajemen melalui pemberian konsultasi, pelatihan, dan pendampingan para ahli.

Beberapa indikator profesionalisme pengelolaan kapasitas manajemen koperasi yaitu adanya dokumen Anggaran Dasar (AD), Rencana Strategis Pengembangan (Renstra), Peraturan Khusus (Persus), dan Standar Operasional Prosedur (SOP), serta penerapan pembukuan yang berkualitas (Kasma et al., 2012). Peningkatan kapasitas ini diperlukan karena koperasi merupakan usaha yang mempunyai risiko relatif tinggi. Kemampuan ini diperlukan para pengelola koperasi agar terindar dari kegagalan pembiayaan yang dapat berujung pada ditutupnya koperasi. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan serangkaian pelatihan akuntansi dan manajemen kepada para pengelola koperasi (Santoso, n.d.). Kondisi kesehatan koperasi simpan pinjam harus sehat agar dapat terus memberikan jasa kepada masyarakat yang membutuhkan, salah satunya (Cynthia Putri Devannty, 2017) adalah Koperasi Wanita (KOPWAN) Syariah Cilinaya Indah.

KOPWAN Syariah Cilinaya Indah bertempat di Kelurahan Kekalik Jaya, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. KOPWAN Syariah Cilinaya Indah didirikan pada 27 Maret 2007 dengan Nomer pendirian BN 512/153/BN/DISKOPPKN/2007 dengan nama KOPWAN Cilinaya Indah. Pada tahun 2017, dilakukan perubahan landasan koperasi, sehingga berlandaskan Syariah. Perubahan ini disesuaikan dengan kondisi dan anggota koperasi yang mayoritas muslim. KOPWAN Syariah Cilinaya Indah beranggotakan mayoritas ibu-ibu di lingkungan Cilinaya Indah. Peran koperasi wanita yaitu sebagai wadah yang mampu memfasilitasi segala persoalan yang dihadapi perempuan yang dapat dimanfaatkan untuk peluang ekonomi. Hal ini sejalan dengan visi yang dimiliki KOPWAN Syariah Cilinaya Indah yaitu KOPWAN Syariah Cilinaya Indah menjadi koperasi wanita yang sehat, maju, bermanfaat bagi umat, dan berpegang teguh kepada syariat Islam. Keberadaan KOPWAN sendiri merupakan hal yang menarik untuk diteliti terutama KOPWAN yang melakukan konversi dari koperasi konvensional menjadi koperasi syariah. Koperasi Wanita (KOPWAN) Syariah Cilinaya Indah beranggotakan perempuan dengan mayoritas ibu-ibu di Koperasi ini didirikan dengan tujuan sebagai wadah untuk memfasilitasi segala persoalan yang dihadapi perempuan yang dapat dimanfaatkan untuk peluang ekonomi

Visi Misi yang dimiliki Koperasi Wanita (KOPWAN) Syariah Cilinaya Indah adalah menjadi koperasi wanita yang sehat, maju, bermanfaat bagi umat, dan berpegang teguh kepada syariat Islam. Memasuki usia yang ke 15 tahun Koperasi Wanita (KOPWAN) Syariah Cilinaya Indah telah memiliki anggota sebanyak 85 orang dengan mayoritas perempuan. Saat ini Koperasi Wanita (KOPWAN) Syariah Cilinaya Indah diketuai oleh Hj. Astiningsih, S.Sos dengan kepengurusan sebanyak 5 orang, pengawas koperasi sebanyak 2 orang, dan Dewan Pengawas Syariah sebanyak 3 orang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal dengan pengurus KOPWAN Syariah Cilinaya Indah kegiatan simpan pinjam yang dijalankan masih dihadapkan dengan beragam kendala. Terdapat masalah utama yang saat ini menjadi tantangan dalam operasional KOPWAN Syariah Cilinaya Indah, seperti :

1. Rendahnya kualitas SDM pengurus koperasi dan anggota koperasi. Rendahnya kualitas SDM dapat dilihat pada aspek manajemen dan produktivitas yang belum terdapat panduan dan pedoman kegiatan

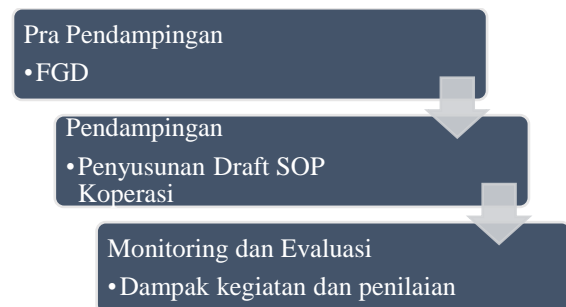
- operasional.
2. Rendahnya kemampuan koperasi dalam mengakses modal dan memanfaatkan modal untuk produktivitasnya. Kesulitan koperasi selain dalam mengakses modal, juga kesulitan dalam mempersiapkan administrasi kredit yang satu di antaranya terkendala lapora akuntansinya.
 3. Kurangnya strategi pengembangan koperasi dan jaringannya. Hal ini disebabkan rendahnya pengalaman, rendahnya kualitas SDM sebagai *human capital* dan keterbatasan kemampuan berfikir strategic.

Berdasarkan poin di atas, maka permasalahan utama yang akan menjadi focus pengabdian ini adalah belum maksimalnya peran pengurus dalam menjalankan roda organisasi. Salah satu penyebabnya di karenakan : (1) Belum adanya standar operasional dan standar manajemen yang baku dalam prosedur penghimpunan dana simpanan dan penyaluran pinjaman. (2) Pencatatan transaksi dan laporan di lakukan secara manual. Standar Operational Procedure (SOP) pada dasarnya adalah pedoman yang berisi prosedur-prosedur operasional standar yang ada di dalam perusahaan. Menurut (Santoso, n.d.) dan (Tathagati, 2014) di dalam SOP ada hal-hal pokok yang harus ada diantaranya: 1) Efisiensi yaitu hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan atau aktivitas kerja diharapkan menjadi lebih tepat, tidak hanya cepat saja, melainkan sesuai dengan tujuan atau target hasil yang ingin diraih, 2) Konsisten yaitu hal-hal yang tetap, atau tidak berubah maka bisa dikalkulasi dengan tepat, 3) Meminimalisasi kesalahan yaitu SOP menjadi panduan pasti yang membimbing tiap pegawai menjalankan aktivitas kerjanya secara sistematis, Oleh karena sistematis yang jelas itu, pegawai diharapkan tidak membuat kesalahan-kesalahan yang bisa berakibat kerugian bagi perusahaan, 4) Penyelesaian masalah yaitu semua pihak yang sudah tunduk pada SOP sehingga konflik bisa diatasi dengan relatif mudah, 5) Perlindungan tenaga kerja yaitu langkah-langkah pasti dimana memuat segala tata cara untuk melindungi tiap-tiap sumber daya dari potensi pertanggungjawaban, dan berbagai persoalan personal, 6) Peta kerja yaitu pola kerja menjadi lebih fokus dan tidak melebar kemana-mana, 7) Batasan pertahanan yaitu SOP bisa diibaratkan sebagai benteng pertahanan yang kokoh karena secara prosedural segala aktivitas institusi ataupun perusahaan sudah tertata dengan jelas. Fokus pada kegiatan pengabdian ini meliputi : Pendampingan penyusunan draft

SOP sebagai usaha menuju koperasi sehat manajemen.

METODE

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat mitra sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam pengabdian ini ditawarkan beberapa metoda pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan Metode penyuluhan dan pendampingan penyusunan strategi sehingga Koperasi Wanita Syariah Cilinaya Indah sehingga menambah daya saing koperasi



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat
(Sumber: Diolah Penulis, 2023)

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode partisipatif ini dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

1. Tahapan Pra Pendampingan
Pada tahapan ini akan dilakukan beberapa kegiatan. Kegiatan pertama yaitu *focus group discussion* (FGD). Kegiatan FGD akan dilakukan dengan pengurus inti koperasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan mitra yang akan mendukung kegiatan pelatihan dan pendampingan.
2. Tahap Pendampingan
Pendampingan dan bimbingan dilakukan dalam peningkatan kapasitas manajemen yaitu berupa penyusunan dan proses penerapan SOP. Tim pengabdian masyarakat akan melakukan pendampingan secara berkala dan berkelanjutan untuk mengatasi kesulitan yang dialami mitra dan melihat dampak penerapan SOP terhadap operasional koperasi.
3. Tahap Pasca Pendampingan
Tahapan terakhir ini akan dilakukan monitoring dan evaluasi. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk melihat sejauh mana pelatihan dan pendampingan yang dilakukan memberikan dampak perubahan pada koperasi.

Lokasi pengabdian ini adalah Koperasi Wanita (KOPWAN) Syariah Cilinaya Indah Lingkungan Gerisak, Kec. Sekarbela, Kota Mataram. Objek pengabdian adalah penyusunan pendampingan strategi dan implementasi pada KOPWAN Syariah Cilinaya Indah. Koperasi ini dipilih karena merupakan salah satu koperasi wanita dengan prinsip Syariah pioneer di Kecamatan Sekarbela.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini bertujuan untuk membantu dan memberikan solusi terhadap permasalahan mitra. Berdasarkan UU nomor 25 tahun 1992 tentang koperasi serta Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga KPRI Kopwan Sariah Cilinaya Indah USPSS, maka solusi yang ditawarkan berupa pendampingan penyusunan SOP Kopwan Syariah. SOP yang disusun adalah : a) SOP penerimaan dana dan b) SOP penyaluran dana. SOP adalah penuntun dan arah/prosedur dalam gerakan dan aktifitas dalam pemanfaatan sumber daya yang ada pada koperasi. Kelemahan Perkoperasian di Indonesia pada umumnya dan di Kota Mataram khususnya adalah masih kurangnya pemanfaatan SOM dan SOP sehingga banyak koperasi yang di bangun namun tidak mampu untuk berkompetisi dengan usaha lainnya. Ini mejadi hal yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan usaha koperasi. Dalam hal ini kedudukan Pengurus harus mampu melakukan dokumentasi yang baik untuk mengatur proses procedure kegiatan didalam koperasi, akan dipelajari didalam SOP (Fatimah et al., 2015).

Untuk menyusun sebuah SOP terdapat unsur-unsur yang harus adasebagai standar acuan penyusunan. Unsur tersebut juga berfungsi sebagaicontrol pelaksanaan penyusunan SOP. Kontrol ini berguna untuk melihat apakah SOP yang disusun sudah sesuai dan lengkap atau belum. Dalam SOP itu sendiri, unsur-unsur tersebut tidak selalu merupakan urutan-urutan yang harus dipenuhi secara lengkap, karena setiap penyusunan SOP mempunyai kebutuhan yang berbeda dalam setiap organisasi (Tambunan, 2009). Sedangkan, unsur unsur yang minimal harus ada dalam sebuah dokumen SOP adalah sebagai berikut :

1. Halaman judul, biasanya memuat judul, logo, nama instansi atau satuan kerja dan tahun pembuatan.
2. Keputusan pimpinan tentang penetapan dokumen SOP.
3. Daftar isi, untuk mempercepat pencarian informasi, karena biasanya dokumen SOP itu memuat prosedur dari semua unit kerja, jadi

kemungkinan dokumennya tebal.

4. Petunjuk penggunaan yang dapat berisi definisi istilah dan akronim yang digunakan dalam dokumen SOP.
5. Fungsi atau Unit Kerja yang terkait dan terlibat dalam Prosedur.
6. Tanggal pembuatan, tanggal revisi dan tanggal pengesahan.
7. Dasar hukum
8. Tujuan Prosedur
9. Lingkup aktivitas yang dicakup dalam Prosedur tersebut.
10. Rentang waktu yang diperlukan untuk melaksanakan Prosedur tersebut.
11. Indikator dan usulan keberhasilan pelaksanaan proses dalam Prosedur.
12. Dokumen terkait atau lampiran-lampiran
13. Siapa yang menyiapkan prosedur.
14. Siapa yang memeriksa dan menyetujui atau mengesahkan Prosedur.

Sebelum melakukan pengabdian, dilakukan FGD dengan pengurus koperasi untuk analisa kebutuhan dan rencana selanjutnya.



Gambar 1. Persiapan Tim Pra-Pendampingan

Kemudian di lanjutkan dengan membuat janji temu untuk melakukan FGD dengan pengurus koperasi yang di wakili oleh Ketua KOPWAN Syariah Cilinya Indah, Hj. Astiningsih., S.Sos



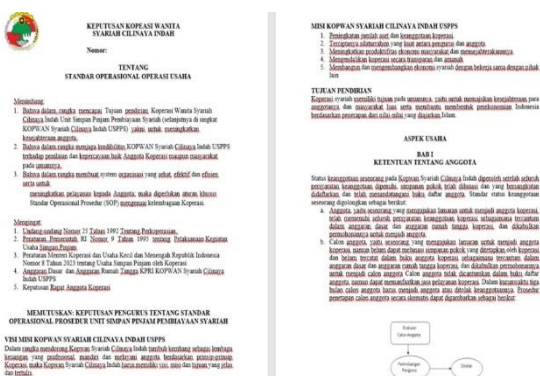
Gambar 2. FGD dengan Ketua Koperasi



Gambar 3. Rapat koordinasi dengan tim



Gambar 4. Rapat Persiapan dengan Pengurus Koperasi



Gambar 5. Draft SOP



Gambar 6. Acara Pembahasan Draft SOP bersama pengurus dan perwakilan dinas koperasi dan UMKM

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pelaksanaan pengabdian di Koperasi Wanita Syariah Cilinya Indah dapat disimpulkan :

Pelaksanaan pengabdian, Pengurus Koperasi Wanita Syariah sebagai mitra dapat memahami pentingnya standar operasional

penghimpunan dana simpanan dan penyaluran pinjaman dalam upaya optimalisasi kinerja unit simpan pinjam;

Pengurus Koperasi mampu menyusun standar operasional prosedur penghimpunan dana simpanan dan penyaluran pinjaman sebagai pedoman kinerja. Dengan adanya SOP maka mitra KOPWAN Syariah mampu mengetahui alur- alur dalam proses penghimpunan dana simpanan dan penyaluran pinjaman sehingga berbagai kendala yang masih mungkin dihadapi bisa diminimalisir dan diselesaikan sesuai panduan dalam SOP; Penerapan SOP

Standar Operasional Prosedur (SOP) penghimpunan dana simpanan dan penyaluran pinjaman yang telah disusun dan ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan adanya komitmen dari para pengurus KOPWAN Syariah Cilinya Indah untuk mendukung optimalisasi kinerja unit simpan pinjam.

DAFTAR RUJUKAN

Badan Pusat Statistika. (2021). <https://www.bps.go.id/publication/2022/06/02/e33302d6b99341d712113faf/statistik-koperasi-simpan-pinjam-2021.html>. Diakses April 2023

Cyntia Putri Devanthy, I. A. N. S. (2017). Peran Koperasi Wanita Dalam Upaya Pemberdayaan perempuan pada Koperasi Wanita Di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP UNUD*, 6, No.4, 472–498.

Edilius, S. (2010). *Koperasi Dalam Teori dan Praktek* (5th ed.). Rineka Cipta.

Fatimah, E. N., Jenar, H. B., Arditya, A., & Alviani, P. (2015). *Standar Pintar Menyusun SOP* (Mona (ed.)). Pustaka Baru Press.

Kasma, J., Maryam, S., & Dwifitriana, G. (2012). *Standard Operating Procedure (SOP) Perpajakan Perusahaan Jasa*. Alfabeta.

Sakti, A., Nasution, H., & Hidayat, P. (2017.). *Analisis Strategi Pengembangan Koperasi Di Kota Medan dengan Metode Analisis SWOT dan Analytical Hierarchy Process (AHP)*.

Santoso, J. D. (n.d.). *Lebih Memahami S.O.P: Standard Operating Procedure* (2014 (ed.)). Kata Pena.

Tambunan, T. T. . (2009). *UMKM di Indonesia* (A. Nazwar (ed.)). Ghalia Indonesia.

Tathagati, A. (2014). *Step by Step Membuat SOP (Standard Operating Procedure)*. Efata Publishing.

Tlmur, D. K. dan U. P. P. J. (2023). *SOP Aset Masuk Baru*. 60–62.